**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran *Picture and Picture***
   1. **Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Trimo (2006) berpendapat bahwa model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan atau prosedur yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Pangewa (2010) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer dan lain-lain.

Pangewa (Hanafiah dan Suhana (2009: 41)) menyatakan bahwa “model pembelajaran salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif dan generatif”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah satu pedoman perencanaan pembelajaran yang sudah terarah dan tersusun secara sistematis untuk memudahkan guru dalam aktivitas belajar mengajar dalam kelas.

Hamdani (2011) berpendapat bahwa model pembelajaran yaitu *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

* 1. **Langkah- langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Djumingin (2011: 164) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) guru menyajikan materi sebagai pengantar; 3) guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi; 4) guru memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis; 5) guru menanyakan alasan dari pemikiran urutan gambar; 6) guru menanamkan konsep berdasarkan urutan gambar dan kompetensi yang akan dicapai; 7) kesimpulan/ rangkuman; 8) evaluasi dan refleksi; 9) penutup.

Langkah- langkah dari model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Huda (2014) sebagai berikut:

* + 1. Penyampaian kompetensi dasar

Pada tahap ini, guru menyampaikan kompetensi dan indikator- indikator yang akan dicapai selama pembelajaran berlangsung.

* + 1. Presentasi materi

Pada tahap ini guru harus berhasil memotivasi siswa dan menyanjikan materi sebagai pengantar.

* + 1. Menampilkan gambar

Pada tahap ini, guru memperlihatkan gambar berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

* + 1. Pemasangan gambar

Pada tahap ini beberapa siswa tampil memasang dan mengurutkan gambar.

* + 1. Penjajakan

Pada tahap ini guru menanyakan alasan logis dari susunan gambar sesuai hasil diskusi antar kelompok.

* + 1. Menanamkan konsep

Pada tahap ini dari alasan logis yang dikemukakan oleh siswa, maka guru akan menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai.

* + 1. Penutup (Kesimpulan)

Berdasarkan beberapa pendapat parah ahli mengenai langka- langkah model pembelajaran *Picture and Picture,* maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaannya guru menyajikan kompetensi yang akan dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar, siswa akan diberi gambar dan mengurutkannya sendiri serta mengemukakan pemikirannya mengenai alasan dari urutan gambar. Kemudian guru membentuk kelompok, menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai dan melakukan refleksi saat pembelajaran berakhir.

* 1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Istarani (2011) mengemukakan mengenai kelebihan dari model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai berikut:

* + 1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
    2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
    3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
    4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
    5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kekurangan dari model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Huda (2014: 239) sebagai berikut:

1. Memakan banyak waktu; 2) membuat sebagian siswa pasif; 3) munculnya kekhawatiran timbulnya kekacauan dalam kelas; 4) adanya beberapa siswa yang kurang suka bekerjasama dengan yang lain; dan 5) kebutuhan akan dukungan alat dan biaya yang cukup memadai.
   1. **Gambar pada model pembelajaran *Picture and Picture***

Gambar yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* adalah gambar berseri.

* + 1. Pengertian gambar seri

Arsyad (2005) mengungkapkan gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Gambar seri masuk ke dalam media grafis. Adapun yang termasuk dalam media grafis meliputi: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flannel, papan bulletin. Media ini juga disebut dengan *flow chart* atau gambar susun.

Hartono (2013: 72) mengemukakan bahwa, “gambar seri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya”.

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar diam.

Pengaplikasian gambar seri tersebut dapat dilakukan dengan mengintruksikan kepada para siswa untuk membuat suatu karangan berdasarkan gambar seri tersebut. Selain itu, pada latihan mengarang dapat juga ditambahkan dengan ketentuan bahwa setiap gambar harus dikembangkan menjadi satu alinea. Jadi, apabila gambar seri itu terdiri dari empat buah gambar, maka karangan yang harus disusun oleh para siswa terdiri atas empat alinea.

* + 1. Kelebihan media gambar seri

Kelebihan media gambar ini menurut Sanaky (2009: 72) di antaranya adalah “sifatnya yang konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu serta keterbatasan penglihatan, memperjelas sajian suatu masalah, serta lebih murah harganya”. Sadiman (2011: 29) menyatakan bahwa:

Media gambar seri dinilai efektif dalam proses pembelajaran. Gambar seri memiliki keunggulan, misalnya gambar bersifat kongkrit, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, gambar dapat memperjelas suatu masalah, dan gambar harganya murah, serta mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media gambar seri lebih praktis penggunaannya dan dapat mengkonkretkan hal- hal yang abstrak. Siswa akan memusatkan perhatiannya kepada media, sehingga tidak lagi melakukan hal- hal lain diluar materi pembelajaran. Guru disamping itu tidak akan lagi repot mengenai waktu pembuatan media gambar seri.

Adapun syarat pemilihan gambar menurut Sadiman (2011) yaitu:

1. Sederhana

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

1. Ukuran relative

Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya.

1. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.

Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

1. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. **Keterampilan Menulis**
3. **Pengertian Keterampilan Menulis**

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu dengan menulis dapat menggali kemampuan, potensi diri, serta mengembangkan berbagai gagasan. (Dalman: 2014). Seperti yang dikatakan oleh Salam (2009) fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Suparno dan Yunus (2011:3) “mengartikan menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan”. Selain itu, Dalman (2014) juga mengartikan menulis adalah sebuah proses menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur.

Berdasarkan pengertian menulis menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan. ide, atau pikiran dalam bentuk simbol-simbol huruf yang disampaikan kepada pembaca. Adapun manfaat dari menulis menurut Suparno dan Yunus (2011) yaitu meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, serta menumbuhkan keberanian

Menulis itu sendiri berkaitan dengan membaca, bahkan dengan kegiatan berbicara dan menyimak. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling mendukung agar berkomunikasi untuk melakukan kegiatan membaca sebagai kegiatan dari latihan menulis.

Keterampilan menulis di Sekolah Dasar dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Depdiknas (2006: 11) menyatakan bahwa:

Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Keterampilan menulis lanjut diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, pengumuman, pantun anak, undangan, ringkasan, laporan, puisi bebas, dan karangan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis agar siswa senang adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa. Kebebasan dalam hal ini untuk menulis apa yang siswa inginkan sesuai dengan pengembangan tema pembelajaran yang dilaksanakan. Menulis dapat menjadi suatu kegiatan menyenangkan dan menggairahkan, apabila memenuhi pikiran dan dapat diluapkan melalui bentuk tulisan. Adapun upaya lain ialah, guru menyajikan pembelajaran menulis itu dengan semenarik mungkin.

1. **Tahap-tahap Penulisan**

Salam (2009) mengatakan bahwa kegiatan menulis sangat penting dalam dunia pendidikan, karena akan melatih anak didik dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Dan selain itu, juga dapat membantu dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Oleh karena menulis sebagai proses maka Dalman (2014) mengemukakan tahap- tahap dalam menulis yaitu sebagai berikut:

1. Tahap prapenulisan (persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama yang meliputi memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide tau gagasan dalam bentuk karangan.

1. Tahap penulisan

Topik dan bahan yang telah dikumpulkan yang membentuk kerangka karangan sebelumnya pada tahap prapenulisan akan sangat membantu pada tahap ini, karena selanjutnya yang akan dikerjakan adalah siap menulis dan mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan.

Kerangka karangan memuat bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal yang akan mengiring pembaca ke topik karangan, sedangkan bagian isi menyajikan ide utama, sementara bagian akhir berisi kesimpulan.

1. Tahap pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Sementara proses tersebut berjalan maka tulisan tersebut belum bisa diprint atau dicetak dan disuguhkan bagi para pembaca.

1. **Tujuan Menulis**

Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Susanto (2013) merumuskan beberapa tujuan dari menulis yaitu:

1. Menginformasikan keterangan untuk para pembaca atau disebut wacana informatif.
2. Meyakinkan atau mendesak pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif.
3. Menghibur dan menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan litere atau wacana kesaatraan.
4. Mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspresif.

Adapun tujuan menulis secara umum yaitu 1) tujuan estetis; 2) tujuan penugasan; 3) tujuan penerangan; 4) tujuan pernyataan diri; 5) tujuan kreatif; dan 6) tujuan komsumtif.

1. **Karangan Narasi**
2. **Pengertian Karangan Narasi**

Karangan pada umumnya dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana yaitu deskriptif (pelukisan), narasi (penceritaan), eksposisi (penggambaran), argumentasi (pembahasan), dan persuasi (mempengaruhi). Menulis karangan atau dikenal dengan istilah mengarang merupakan pengajaran menulis lanjut di sekolah dasar. Dananjaya (2013: 159) mengatakan bahwa” mengarang adalah kegiatan kreatif yang melibatkan perasaan hingga pekerjaan mengarang menghanyutkan perasaan dalam pengalaman dan kekayaan gagasan”. Selain itu, Dalman (2014) mengungkapkan bahwa proses mengarang itu merupakan penyampaikan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahawa mengarang adalah proses pengungkapan ide, angan- angan dan perasaan yang disampaikan melalui unsur- unsur bahasa (kata, kalimat, paragraph dan wacana yangt utuh) dalam bentuk tulisan.

Salah satu contoh dari hasil mengarang yaitu karangan narasi. Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikanya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Suparno dan Yunus (2011) mengartikan istilah narasi atau sering disebut naratif berasal dari bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Dalman (2014) mengemukakan narasi adalah cerita yang berdasarkan serangkaian suatu kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan hasil dari kegiatan mengarang yang ceritanya berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tingkah laku manusia dalam sebuah peristiwa dari waktu ke waktu dan didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi konflik yang tersusun secara sistematis.

Di SD menulis karangan narasi mulai diajarkan di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI. Pembelajaran ini salah satunya yaitu di kelas empat pada semester II, menulis narasi ada pada SK (Standar Kompetensi) nomor delapan yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak, dengan KD (Kompetensi Dasar) Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

Adapun tujuan dari menulis narasi yaitu hendak memberikan pengetahuan atau wawasan yang memperluas pegetahuan pembaca dan memberi pengalaman estetis kepada pembaca.

1. **Jenis- jenis Karangan Narasi**

Selain karangan memiliki beberapa jenis, khusus untuk karangan narasi terdapat juga beberapa jenis diantaranya menurut Dalman (2014) yaitu:

1. Narasi ekspositoris (narasi faktual)

Narasi ini memiliki sasaran penyampaian informasi tentang suatu peristiwa yang berdasarkan data sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan hanya satu orang yang penceritaannya dimulai dari kecil hingga saat terakhir dalam kehidupannya (kisah sebenarnya). Contohnya biografi, autobiografi, kisah kepahlawanan, kisah perjalanan, catatan harian dll.

1. Narasi sugestif (narasi artistik)

Narasi sugestif ini merupakan narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar agar tampak seolah- olah melihat. Pengarang diizinkan untuk menggunakan daya khayalnya untuk membangkitkan ceritanya. Adapun contoh dari narasi ini yatitu roman, novel, cerpen, naskah drama, dll.

Berdasarkan penjelasan kedua jenis karangan narasi tersebut dapat dengan jelas dibandingkan keduanya yaitu narasi ekspositoris lebih kepada cerita non fiksi, sedangkan narasi sugestif ialah cerita fiksi. Jadi jenis karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi sugestif (narasi artistik).

1. **Menyusun Karangan Narasi**

Secara umum langkah-langkah menyusun karangan menurut Dalman (2009) yaitu 1) menentukan tema, topik, dan judul; 2) mengumpulkan bahan; 3) menyeleksi bahan; 4) membuat kerangka karangan; 5) mengembangkan kerangka karangan. Adapun menurut Suparno dan Yunus (2011) yaitu tahapan dalam mengarang terdiri dari tiga tahap yaitu 1) prapenulisan (topik, tujuan dan kerangka); 2) tahap penulisan; dan 3) pascapenulisan (penyuntingan dan perbaikan).

Adapun langkah- langkah praktis dalam menyusun karangan narasi secara spesifik yang didasarkan pada media gambar seri tersebut yaitu:

1. Menentukan tema dan judul sesuai gambar seri.
2. Membuat kerangka pikir sesuai urutan logis dari gambar seri
3. Mengembangkan kerangka karangan untuk menjadi karangan utuh dengan cerita yang berkesinambungan.

Sebelum menyusun karangan itu sendiri perlu diperhatikan beberapa hal menurut Iskandar (2009) yaitu:

1. Penggunaan huruf kapital

Penggunaan huruf besar tidak pada semua kalimat. Penggunaan huruf besar telah diatur dalam EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Penggunaan huruf besar antara lain sebagai berikut.

1. Huruf besar digunakan di awal kalimat.

Contoh: Kita harus rajin belajar agar tidak menyesal di hari kemudian.

1. Huruf besar digunakan untuk nama orang, organisasi, nama hari, bulan, judul buku, nama kitab, dan suku.

Contoh: Ayah Budi bernama Suryawinata.

Setiap hari Minggu, Dewi lari pagi.

Toni sedang membaca buku “Sains dan Teknologi”.

1. Huruf besar digunakan untuk nama-nama geografi (pulau, kota, benua, laut, selat, sungai, dan lain-lain).

Contoh: Selat Madura menghubungkan antara Madura dan Pulau

Jawa. Pulau Bali terkenal dengan sebutan Pulau Dewata.

1. Huruf besar tidak digunakan untuk menulis nama jenis meskipun menggunakan nama kota, pulau, atau negara.

Contoh: Sinta mendapat oleh-oleh pisang ambon dari desa.

Dodi sangat suka jeruk bali.

1. Penggunaan tanda titik
2. Tanda titik (.) digunakan di akhir kalimat.

Contoh: Wati membeli buku.

1. Tanda titik (.) digunakan pada singkatan.

Contoh: Bapak Mulyadi, S.Pd. adalah guru bahasa Indonesia di sekolahku.

S.Pd. = Sarjana Pendidikan

Rapat dimulai pukul 08.00 s.d. 10.00.

s.d. = sampai dengan

1. Tanda titik (.) digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik.

Contoh: Pukul 15.35.20 kami berangkat ke Jakarta.

1. Tanda titik (.) tidak digunakan untuk memisahkan angka ribuan atau kelipatan yang tidak menunjukkan jumlah.

Contoh: Dia lahir pada tahun 1995 di Madiun.

Bacalah kamus ini halaman 1440.

1. Tanda titik (.) tidak digunakan di belakang alamat pengirim atau nama dan alamat penerima surat.

Contoh: Jalan Merak 35

5 Agustus 2007

Yth. Santi

Jalan Makam Pahlawan 25 Sidoarjo

1. Penggunaan tanda koma

Penggunaan tanda koma (,) , antara lain sebagai berikut.

1. Tanda koma (,) digunakan untuk perincian.

Contoh: Ibu membeli sayur, buah, dan bahan pokok.

1. Tanda koma (,) digunakan untuk memisahkan tempat dan tanggal surat. Contoh: Surakarta, 20 Mei 2007
2. Tanda koma (,) digunakan untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat jika anak kalimat mendahului induk kalimat.

Contoh: Karena sakit, Soni tidak pergi ke sekolah.

1. **Detai-detail dalam Narasi**

Suparno dan Yunus (2011) menyatakan bahwa narasi disusun dalam sekuensi ruang dan waktu, dimana jika menyangkut latar tempat, maka terjadi pergantian tempat, begitupun dengan latar waktu, dan yang menyangkut perbuatan.

1. **Aspek Penilaian Hasil Karangan**

Salah satu dari produk menulis yaitu cerita dalam hal ini karangan. Penilaian keterampilan menulis karangan narasi merupakan bagian dari tes kebahasaan yang sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar siswa secara obyektif. Zulela (2013) mengemukakan bahwa untuk menilai hasil karangan tersebut dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu:

1. Isi, meliputi ketepatan pengembangan tulisan/ karangan dengan tugas yang diminta.
2. Bahasa, meliputi struktur kata, diksi, dan struktur kalimat.
3. Ejaan, meliputi kerapian tulisan, penggunaan tanda baca, huruf capital, dll.
4. **Pembelajaran bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar, tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa dalam kehidupan sehari- hari sangatlah diperlukan. Hal ini dikarenakan, manusia dalam kehidupannya saling berinteraksi melalui jalinan komunikasi menggunakan media bahasa. Pengguaan bahasapun dibedakan dua macam yaitu bahasa tulis dan lisan.

Adapun menurut Santosa (2011) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indosesia di SD yaitu “siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif dalam bermacam-macam tujuan”.

1. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangatlah dibutuhkan, karena digunakan pada semua mata pelajaran. Banyak kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan menulis yang harus diselesaikan oleh siswa. Misalnya saja menulis berbagai macam surat, menulis puisi, ataupun menulis karangan. Khususnya dalam hal mengarang, karena dengan begitu seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa tulis.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis dalam hal mengarang yaitu, sebagian besar siswa kelas IV SD Inpres Tidung II masih kurang terampil dalam menulis khususnya karangan narasi, siswa kurang mampu memilih kata dalam menuangkan buah pikirannya. Siswa mengalami kesulitan ketika menentukan kata sehingga kalimat yang satu dengan yang lainnya kurang berkesinambungan dan siswa kesulitan dalam membedakan tanda baca yang tepat . Sehingga siswa kurang bergairah atau tidak termotivasi dalam belajar .

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru kurang menjelaskan kompetensi yang harus dicapai saat membuka pelajaran, penggunaan media masih sebatas terpacu pada buku pelajaran dan kurang menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, sehingga siswa kurang menangkap materi ajar . faktor lainnya yaitu guru dalam kegiatan belajar mengajar kurang membentuk kelompok dan hanya monoton dalam satu model pembelajaran yang hanya sebatas ceramah dan penugasan.

Oleh karena itu, diduga bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Tidung II kecamatan Rappocini kota Makassar. Adapun kerangka pikir dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Tidung II rendah

Aspek siswa:

1. Melakukan hal- hal lain dalam pembelajaran.
2. Sulit memilih pilihan kata saat mengarang.
3. Kurang bergairah atau tidak termotivasi dalam belajar
4. Siswa sulit menuangkan hasil fikirannya dalam tulisan.
5. Kerja sama antar kelompok kurang

Aspek Guru:

1. kurang menjelaskan kompetensi yang harus dicapai saat membuka pelajaran
2. Penggunaan media masih sebatas terpacu pada buku pelajaran
3. Kurang menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari
4. Monoton dalam model pembelajaran
5. Kurang membentuk kelompok dalam proses pembelajaran

**Menerapkan Model Pembelajaran Model *Picture and Picture* dengan langkah-langkah:**

1. Menyampaian kompetensi yang akan dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Menampilkan gambar seri
4. Mengurutkan gambar seri.
5. Memberi alasan logis tentang urutan gambar seri.
6. Membentuk kelompok secara heterogen.
7. Berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.
8. Tanggapan untuk hasil kerja setiap kelompok.
9. Penutup/ kesimpulan.

Keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat

**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Picture and Picture* diterapkan, maka keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini kota Makassar meningkat.